



Pengagum Senja

(Kumpulan Puisi)

Hafsan

Tentang Penulis

Di bawah langit Sabah Malaysia, Hafsan terlahir di tengah-tengah keluarga Bugis, putri keenam Muh. Sapile dan Hasnawiah Naharia. Tanggal 12 September 1981 menjadi saksi bisu kehadiran jiwa yang terus menari bersama ilmu dan sastra. Di bawah langit Sabah Malaysia, Hafsan terlahir di tengah-tengah keluarga Bugis, putri keenam Muh. Sapile dan Hasnawiah Naharia. Tanggal 12 September 1981 menjadi saksi bisu kehadiran jiwa yang terus menari bersama ilmu dan sastra.

Membawa warisan ketabahan dan ketangguhan yang mengalir dalam darah, Hafsan menapaki jalan ilmu dengan langkah yang pasti. Universitas Negeri Makassar menjadi saksi pertama kegigihannya, tempat merangkai mimpi dengan teori dan praktik biologi, hingga sarjana sains mekar di tangannya pada tahun 2004. Langkahnya melaju ke Universitas Negeri Malang, menjejal keilmuan pendidikan biologi hingga magister pun dipetik pada tahun 2007. Dengan semangat yang tak pernah padam, Universitas Hasanuddin menjadi saksi keberhasilannya meraih gelar doktor dalam bidang agrokomples pada tahun 2018.

Kini, sebagai Guru Besar dalam bidang Biologi, Hafsan akan terus menyebarkan cahaya ilmu kepada jiwa-jiwa yang haus akan pengetahuan. Pengajaran menjadi ladang yang ia garap dengan penuh dedikasi, menghasilkan buah pengetahuan yang ia bagikan melalui 15 judul buku dan berbagai publikasi ilmiah. Sejak bergabung dengan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada 2009, tak hanya mengajar, tapi juga meneliti, berbagi, dan menginspirasi.

Kegemaran menulis telah tumbuh sejak remaja. Pendidikan dan penelitian adalah panggilannya, namun puisi menjadi oase, tempat jiwa beristirahat, dan di sana, dia memadukan pengetahuan dan keindahan dalam jiwanya. Puisi-puisi yang ditulisnya bukan sekadar rangkaian kata, melainkan jendela jiwa, di mana pembaca bisa melihat dunia melalui lensa yang berbeda, merasakan getar hati dan memperkaya kehidupan dengan warna dan makna yang tak terhingga dalam perjalanan hati seorang wanita yang berani bermimpi, berjuang, dan berkarya.

PENGAGUM SENJA (KUMPULAN PUISI)

Hafsan



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PENGAGUM SENJA (KUMPULAN PUISI)

Penulis : Hafsan

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-120-461-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Di setiap lekuk kata dan setiap helaan nafas puisi, terdapat perjalanan. "Pengagum Senja" bukan sekadar kumpulan puisi, adalah safari emosi yang menelusuri lembah dan puncak pengalaman ragam manusia. Dari rasa haru yang tercipta di malam damai, melintasi duka yang senandungnya kelam, hingga mencoba merangkai mimpi di tengah hampa, setiap puisi adalah sebuah pengakuan jujur atas perjuangan untuk memahami jiwa-jiwa disekelilingku dalam dunia yang terus berubah.

Hidup di era di mana kecepatan dan kebisingan seringkali membuat kita teralienasi dari inti diri kita sendiri. "Pengagum Senja" mencoba membangkitkan kembali sensasi yang telah lama terpendam, mengundang pembaca untuk merenungkan dan merasakan kembali kehadiran mereka yang paling autentik. Melalui kata-kata yang terkadang rawan dan terkadang menenangkan, buku ini menawarkan jembatan kembali ke dalam – sebuah perjalanan untuk mengenal, menerima, dan akhirnya mencintai diri kita apa adanya.

Setiap puisi di dalamnya adalah sebuah undangan untuk berhenti sejenak, menarik nafas, dan berhadapan dengan diri sendiri. Di sini, pembaca diajak untuk merenungkan esensi keberadaan mereka, dilema-dilema yang menghantui, dan harapan-harapan yang terus menerus menggelayuti. "Pengagum Senja" adalah tentang berani menghadapi ketakutan terdalam kita, tentang keberanian untuk merasakan dalam dunia yang terkadang membuat kita mati rasa.

Semoga, dalam proses melepaskan perasaan-perasaan yang telah lama kita kubur, kita justru menemukan kembali kemampuan untuk merasa – lebih dalam dan lebih nyata. Dan mungkin, hanya mungkin, kita akan menemukan bahwa untuk benar-benar merasakan dunia dan keberadaan kita di dalamnya, kita perlu terlebih dahulu *unfeel* diri kita dari segala prasangka dan pengharapan yang tidak lagi melayani kita.

Mari kita mulai perjalanan ini bersama, membuka halaman demi halaman, dan mungkin, dalam prosesnya, kita akan menemukan bukan hanya puisi, tapi juga potongan-potongan dari diri kita yang lama hilang atau mungkin belum pernah kita kenali sebelumnya.

Selamat membaca, dan semoga Anda menemukan apa yang Anda cari—dan mungkin juga apa yang tidak Anda cari—dalam "Pengagum Senja".

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI.....	v
RAGU.....	1
BUKAN.....	3
SALAH.....	5
SETENGAH ADA.....	7
BIAR.....	8
KELAM.....	9
KALAH.....	11
RINDU.....	12
SEPI.....	13
PADAMU.....	15
ENTAH.....	16
SESALKU.....	17
KEPURAAN.....	18
SYAHDU.....	20
ADA.....	21
GELISAH.....	23
LINGLUNG.....	24
ANGKUH.....	27
MENGAPA.....	28
RISAU.....	29
HADIRKU.....	31
FATAMORGANA.....	33
MAAFKAN.....	35
NAIF.....	36
TERBAIK.....	38
SENYAP.....	40
LULUH.....	42
PUPUS.....	44
ACAK.....	45
URUSANKU.....	47
LETIH.....	48
GETAS.....	50

KESUNYIAN	52
LAYU.....	54
PENOLAKAN.....	56
NYANYIAN PILU.....	58
LUKA.....	60
PETANG.....	61
JEJAK SENJA	63
BELANTARA.....	65
SESAK.....	67
RIUH.....	69
REMANG	71
IRONIS	73
PULANGLAH	75
BAHASA RINDU	77
SESAL	79
EMBUN	81
PENGAGUM SENJA.....	83
TENTANG PENULIS	85

RAGU



Ada ragu di sudut hati,
Ketika rasa terucapkan,
Tak yakin sebuah kebenaran,
Merajalela di tengah keraguan.

'Ku bukanlah objek pertandingan,
Dimana kemenangan akan berpuas diri,
Tersimpul jawab dalam laku,
Hanya ego yang terturuti.

Adalah kebodohan jika kuterjaring,
Menjadi pemain dalam sandiwara,
Dimana skenario telah ditulis,
Dan peran telah ditentukan, tanpa suara.

Ku ingin lebih dari sekedar permainan,
Dimana hati berlomba tanpa arti,
Mencari kemenangan yang fana,
Dalam pertarungan yang tak pasti.

Aku mencari kebenaran dalam cinta,
Bukan pertarungan ego atau kebanggaan,
Dimana rasa dan perasaan dihargai,
Bukan sebagai alat untuk kepuasan semata.

Biarkan ragu menjadi pengingat,
Bahwa hati ini mencari keaslian,
Dalam dunia yang sering terjebak,
Dalam sandiwara tanpa kejelasan.

BUKAN



Kasih, jangan salah membaca laku,
'Ku menghindar bukan petanda kebencian,
Melainkan ruang yang ku butuhkan,
Untuk menata kembali isi hati.

Ketika senyum tak dapat tercipta,
Bukanlah keangkuhan yang ada,
Melainkan beban yang belum terangkat,
Dari pundak yang terasa berat.

Ketika sapa tak terjalin,
Janganlah kita salahkan bibir,
Sebab kata-kata terkadang terhenti,
Di tenggorokan yang tercekat oleh emosi.

Sebab itu adalah hukuman kita,
Untuk belajar dari keheningan,
Mencari makna di balik kesunyian,
Dan memahami, kadang cinta membutuhkan jarak,
Untuk tumbuh lebih kuat, lebih dalam.

Mari kita pelajari bahasa tanpa kata,
Dimana tatapan menjadi pembicara,
Dan keheningan membawa pesan,
Bahwa meski terpisah, kita tetap bersama,
Dalam doa, harapan, dan rindu yang tak terucap.

Kasih, dalam diam, kita belajar,
Menghargai kehadiran tanpa bersua,
Dan memahami, bahwa cinta,
Tak selalu harus dinyatakan,
Tapi dirasakan, dalam setiap denyut nadi.

SALAH



Maafkan aku,
Salah memahami,
Niat laku tawarkan diri,
Mengakrabi yang terbatas.

Banyak insan, kau berlaku sama,
Walau awal, tiada terasa,
Namun situasi, pelan menggiringku,
Ke dalam labirin, yang tak terduga.

Kian lama, sadar jua,
Meski terlanjur, ikut bermain,
Namun tak mengapa, bila dihentikan,
Sebelum hati, terlalu dalam terjerat.

Toh, semuanya hanya salah sangka,
Salah skenario dan salah memainkan peran,
Dalam drama, yang tak pernah ada skripnya,
Kita berdua, hanya figur yang tersesat.

Mari kita akhiri, dengan kepala tegak,
Mengakui kesalahan, memaafkan tanpa beban,
Belajar dari salah sangka,
Untuk tidak lagi, salah memahami.

Dalam kesalahan, kita temukan pelajaran,
Dalam maaf, kita temukan kedamaian,
Semoga nanti, di persimpangan lain,
Kita bisa bertemu, tanpa salah, tanpa sangka.

TENTANG PENULIS

Hafsan

Di bawah langit Sabah Malaysia, Hafsan terlahir di tengah-tengah keluarga Bugis, putri keenam Muh. Sapile dan Hasnawiah Naharia. Tanggal 12 September 1981 menjadi saksi bisu kehadiran jiwa yang terus menari bersama ilmu dan sastra.

Membawa warisan ketabahan dan ketanggahan yang mengalir dalam darah, Hafsan menapaki jalan ilmu dengan langkah yang pasti. Universitas Negeri Makassar menjadi saksi pertama kegigihannya, tempat merangkai mimpi dengan teori dan praktik biologi, hingga sarjana sains mekar di tangannya pada tahun 2004. Langkahnya melaju ke Universitas Negeri Malang, menjejalkan keilmuan pendidikan biologi hingga magister pun dipetik pada tahun 2007. Dengan semangat yang tak pernah padam, Universitas Hasanuddin menjadi saksi keberhasilannya meraih gelar doktor dalam bidang agrokomples pada tahun 2018.

Kini, sebagai Guru Besar dalam bidang Biologi, Hafsan akan terus menyebarkan cahaya ilmu kepada jiwa-jiwa yang haus akan pengetahuan. Pengajaran menjadi ladang yang ia garap dengan penuh dedikasi, menghasilkan buah pengetahuan yang ia bagikan melalui 15 judul buku dan berbagai publikasi ilmiah. Sejak bergabung dengan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada 2009, tak hanya mengajar, tapi juga meneliti, berbagi, dan menginspirasi.

Kegemaran menulis telah tumbuh sejak remaja. Pendidikan dan penelitian adalah panggilannya, namun puisi menjadi oase, tempat jiwa beristirahat, dan di sana, dia memadukan pengetahuan dan keindahan dalam jiwanya. Puisi-puisi yang ditulisnya bukan sekadar rangkaian kata, melainkan jendela jiwa, di mana pembaca bisa melihat dunia melalui lensa yang berbeda, merasakan getar hati dan memperkaya kehidupan dengan warna dan makna yang tak terhingga dalam perjalanan hati seorang wanita yang berani bermimpi, berjuang, dan berkarya.